



Hanya Ada Dua Pencopetan

JOGJA - Strategi Pemkot Jogja menekan angka kriminalitas di kawasan Malioboro sepanjang musim liburan Lebaran kali ini terbukti efektif. Setidaknya, jumlah pencopetan menurun drastis.

Strategi pemkot itu berupa memaksimalkan peran *close circuit television* (CCTV) yang dikelola oleh Unit Pelaksana Teknis (UPT) Malioboro. Instansi itu memasang tujuh kamera di sepanjang jalur ikon Kota Jogja tersebut ■

▶ Baca Hanya... Hal 11

Bukan Sekadar Pencegahan

■ **HANYA...**
Sambungan dari hal 1

CCTV itu merekam setiap kejadian yang terjadi di sepanjang Malioboro maupun di sekitarnya. Semuanya terpantau.

"Sampai 10 Agustus angka pencopetan baru dua kasus," tutur Kepala UPT Malioboro Syarif Teguh di kantor UPT Malioboro kemarin.

Keberadaan kamera CCTV tersebut, kata dia, setiap gerak-gerik pengunjung terpantau. Seluruh aktivitas pengunjung bisa mudah diawasi. "Kalau melihat ada aktivitas yang janggal segera dari sini kita perintahkan petugas di lapangan untuk mendekati lokasi kejadian," kata dia.

Selain memaksimalkan keberadaan CCTV, Syarif menambahkan, UPT juga langsung berkoordinasi dengan petugas kepolisian. Koordinasi ini mempercepat penanganan dan setiap aksi kriminalitas bisa langsung ditindak.

"Sebelum Lebaran, pernah di Jalan Perwakilan ada keriuhan. Kami segera meluncur dalam waktu lima menit sehingga keriuhan tak sampai membesar," jelasnya.

Adanya CCTV itu, kata dia, bukan sekadar berfungsi preventif atau pencegahan. CCTV juga bisa mempercepat tindakan. Setiap terjadi sesuatu hal yang mencurigakan bisa diantisipasi agar tak meluas. "Kalau memang terjadi, dampaknya bisa diminimalisasi," sambungnya.

Selain mampu menekan angka kriminalitas berupa pencopetan, CCTV itu juga bisa berfungsi sebagai alat pemantau lalu lintas. Meski, selama liburan Lebaran ini arus lalu lintas di Jalan Malioboro tetap tak bisa lancar.

"Memang tidak bisa dikurangi kendaraan yang masuk. Tapi minimal, jalannya kendaraan tidak boleh macet lebih dari 15 menit," lanjut Kepala Bidang Operasional Dinas Perhubungan Sugeng Pranyoto.

Sugeng menegaskan, masalah yang kerap menimbulkan kemacetan lalu lintas di sepanjang Malioboro adalah kendaraan yang kesulitan mencari lokasi parkir. Kini hal tersebut sedikit terbantu dengan adanya lahan parkir baru di Ketandan.

Lokasi parkir di Ketandan mampu menampung 512 kendaraan roda dua dan 132 kendaraan roda empat.

"Kalau semuanya penuh, biasanya langsung terpantau dari CCTV ini. Segera dari sini kami perintahkan petugas di lapangan untuk mengarahkan ke tempat yang masih longgar," tuturnya.

Upaya lain dalam mengurangi kemacetan di Malioboro yaitu mempertegas aturan. Kendaraan yang parkir di tempat larangan bakal langsung mendapatkan tilang dari kepolisian. "Langsung tilang. Kami panggilkan petugas kepolisian jika ada kendaraan diparkir di sembarang tempat," tandasnya. (eri/amd/nn)

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Dinas Perhubungan	Positif	Biasa	Untuk Diketahui
2. UPT. Malioboro			

Yogyakarta, 02 Juli 2026
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005